



LINTAS DAERAH

Gempa Susulan Masih Ancam Yogyakarta

YOGYAKARTA (SINDO) - Gempa bumi yang meluluhlantakkan Yogyakarta dan sekitarnya pada 2006 berisiko terjadi lagi sewaktu-waktu. Pemerintah setempat beserta warga diminta waspada dengan melakukan tanggap bencana.

Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Umar Anggara Jenie mengutarakan, secara keilmuan, di wilayah yang pernah diguncang gempa dengan skala yang cukup besar akan rawan gempa susulan. Pemicunya, lempeng dasar bumi mengalami pergerakan hingga menemukan posisi yang tepat.

"Persoalannya, hingga kini belum ada teknologi yang bisa memprediksi secara pasti kapan pergerakan itu akan terjadi," katanya di sela-sela pembukaan Pameran Nasional Siaga Bencana IV di Gedung Taman Pintar, Yogyakarta, kemarin.

Atas risiko ini, Umar mengimbau kepada kepala daerah untuk segera memetakan wilayah-wilayah yang rentan terkena bencana, menggelar pelatihan dan pendidikan guna meningkatkan budaya siaga, mengaplikasikan pengurangan risiko bencana terhadap sektor kegiatan, serta mengajak masyarakat untuk selalu siap siaga. "Jepang bisa dicontoh. Mereka melakukan geladi secara berulang-ulang setiap tahun. Di sana ditetapkan 12 September sebagai hari geladi bencana," terangnya.

Sementara itu, Kepala Pusat Penelitian (Kapuslit) Geoteknologi LIPI Hery Harjono menambahkan, pemerintah harus membuat sistem peringatan dini tentang gempa dan tsunami. Sistem peringatan dini itu dibutuhkan di wilayah-wilayah rawan seperti Pantai Sumatera, Pantai Selatan Jawa, Pantai Selatan Nusa Tenggara, dan Pantai Barat Papua.

(arif budianto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005